

EFEKTIFITAS LAYANAN KOSENLING INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMA NEGERI 2 ENREKANG

Sri Ayu Lestari.S¹,Sartika², Riswan³, Wasdi⁴, Jasmita⁵, Muhammad Junaedi
Mahyuddin⁶

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Enrekang
sriayulestari7319201012@gmail.com, 1204sartika@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah “layanan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar SMA Negeri 2 Enrekang”. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X ,XI, dan XII yang mengalami kesulitan belajar di SMA Negeri 2 Enrekang. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah layanan konseling individual yang dilaksanakan oleh guru pembimbing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas layanan konseling individual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Enrekang. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara dianalisa dengan kualitatif dan disimpulkan secara naratif. Adapun hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwalayanan bimbingan konseling individu dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan di SMA Negeri 2 Enrekang

Kata kunci: Motivasi Belajar, Konseling Individu

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini didasarkan pada Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 Ayat 1), yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Tujuan pendidikan di atas dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran siswa memiliki motivasi untuk belajar. Marleni dalam Tanjung dkk (2021:89) mengatakan “belajar merupakan suatu proses yang di alami setiap individu yang menghasilkan perubahan, pemahaman, keterampilan, dan sikap”. Belajar di sekolah merupakan kegiatan secara keseluruhan berlangsung cukup lama, membutuhkan waktu yang relatif panjang, menghadapi sejumlah mata pelajaran yang kadang-kadang sukar dan kurang menarik, sehingga selama proses pembelajaran siswa dituntut agar memiliki kesungguhan, ketekunan, keuletan, kerajinan, kesabaran dan sebagainya.

Sardiman (2016) mengungkapkan motivasi adalah kondisi yang sangat penting dalam pembelajaran, Tanpa adanya motivasi, kegiatan pembelajaran akan menjadi pasif. Dengan

demikian, motivasi dapat menjadi daya penggerak bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan menunjukkan perilaku yang sungguh- sungguh, serius, tekun dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Menurut (Dewi, 2020) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. (Cahyani, et al., 2020) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku siswa di sekolah tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran saja, tetapi semua pihak. Salah satu pihak yang sangat berkepentingan di sekolah adalah konselor. Konselor ikut berperan penting dalam mengarahkan dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik di sekolah. (B. Uno, 2013) berpendapat bahwa “motivasi belajar merupakan suatu dorongan eksternal dan internal pada seorang siswa yang sedang melakukan belajar untuk melakukan tingkah laku, yang umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung lainnya”. Indikator yang dimaksud diantaranya yaitu: adanya keinginan seseorang tersebut untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar, cita-cita untuk masa depan, penghargaan dalam belajar Guru atau konselor yang diharapkan oleh para siswa yaitu tidak hanya sebagai guru saja tetapi yang bisa menjadi sahabat dan orangtua bagi para siswa.

Salah satu fenomena permasalahan yang seringkali dialami oleh siswa khususnya di SMA Negeri 2 Enrekang adalah tingkat motivasi dan kemandirian belajar siswa yang masih tergolong rendah. Rendahnya motivasi dan kemandirian belajar siswa disebabkan oleh banyaknya dari faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Enrekang banyak siswa – siswa selama proses pembelajaran berlangsung ada beberapa permasalahan yang terjadi yaitu, siswa yang bermain-main disaat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung, malas membuat tugas, siswa acuh tak acuh terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, bentuk perilaku yang sangat menonjol dan sering ditampilkan oleh siswa SMA Negeri 2 Enrekang yang menyebabkan motivasi belajar yang rendah adalah perilaku membolos. Hal tersebut dilakukan oleh mereka dengan berbagai macam alasan. Perilaku membolos jika dibiarkan akan berdampak negatif pada dirinya dan tidak akan baik untuk jangka panjang. Dampak yang dapat terjadi misalnya Terdapat pula mereka malas bersekolah akibat terlalu sering membolos dan tidak baik untuk masa depan mereka.

. Perilaku membolos adalah perilaku siswa yang tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti pelajaran tanpa alasan atau dengan alasan yang tidak bisa dipertanggung jawabkan. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah (Fakhrizal, 2017). Permasalahan membolos dikalangan siswa merupakan masalah yang cukup mendapat perhatian. Sehingga berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti yang tercantum dalam buku peraturan sekolah bahwa perilaku membolos merupakan perilaku yang dilarang, pengambilan daftar hadir pada setiap pertukaran guru mengajar di

kelas, adanya guru piket, dan sekolah menyediakan satpam. Namun, tetap saja ditemukan siswa yang suka dan sering membolos. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perilaku membolos dapat mempengaruhi akademik disekolah, karena tidak dapat menyelesaikan topik matapelajaran pada hari itu juga (Damayanti & Setiawati, 2013).

Dengan hal itu, maka perkembangan pendidikan di SMAN 2 Enrekang tak lepas dari peran seorang pendidik. Tak terkecuali Guru bimbingan dan konseling yang berperan penting memberikan perubahan dari perilaku bolos siswa dengan Senantiasa untuk bisa mendorong, membimbing dan memberi fasilitas kepada peserta didik agar motivasi belajarnya kearah yang baik dan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran (Popenici & Millar, 2015)

Berkaitan dengan sejumlah siswa yang terindikasi mengalami penurunan motivasi dan prestasi belajar, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan konseling individu. Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh konselor kepada individu yang mengalami suatu masalah sehingga masalah dapat di tuntaskan. Agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasinya dengan optimal

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X XI, dan XII yang mengalami persoalan di sekolah yang menyebabkan kesulitan dan motivasi belajar rendah. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah layanan konseling individual. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 2 Enrekang.

Instrument atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara dianalisa dengan kualitatif dan disimpulkan secara naratif. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang latar belakang siswa sehingga menghasilkan alasan motivasi belajar yang rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari seluruh hasil penelitian dan hasil analisis penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa metode penelitian dan telah dikemukakan, dan telah dianalisis maka dapat dilakukan pembahasan atau diskusi peneliti terhadap hasil penelitian dengan uraian sebagai berikut.

Sofyan Willis (2013) “konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinnya”. Bentuk layanan yang dapat memungkinkan peserta didik untuk dapat memperoleh layanan secara pribadi bisa melalui tatap muka langsung dengan guru atau konselor untuk membahas permasalahan yang dialami. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien maupun mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif sehingga siswa mampu terbuka terhadap masalah yang dimilikinya melalui proses layananan konseling. Hal ini aka nada bila Guru BK

memiliki kemampuan untuk menjadi seseorang yang signifikan bagi siswa sehingga siswa mampu terbuka atas permasalahannya.

Konseling individu memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah untuk menuntaskan masalah yang dihadapi oleh klien. Sedangkan tujuan khusus yaitu agar klien dapat memahami lebih dalam dan bersifat komprehensif masalah yang dihadapi dan oleh klien. Kemudian masalah yang dialami oleh klien harus bisa diselesaikan dengan baik agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri klien. Dan mencegah agar masalah yang dihadapi tidak bertambah besar. Konseling individu memiliki tujuan membantu individu untuk mempelajari dirinya sendiri dan lingkungannya meskipun individu tersebut mempunyai masalah. Konseling individu ini dilakukan bukan hanya untuk siswa yang bermasalah saja, namun juga bisa dijadikan untuk bagaimana individu atau siswa tersebut dapat mengembangkan kecerdasannya serta mempunyai iman yang kuat. Maka dari itu konseling individu ini perlu dilakukan mengingat tujuan-tujuan dari konseling individu ini baik untuk masa depan siswa.

Tahapan yang dilakukan dalam konseling individual pada siswa yaitu, (1) Tahap pembukaan (awal), tahap ini merupakan tahap pertama dalam kegiatan konseling individual. Pada tahap ini seorang guru BK membangun hubungan baik dengan siswa. Dan mengidentifikasi masalah serta langkah diagnosis. (2) Tahap inti kegiatan (pertengahan), tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan konseling, Pada tahap inti kegiatan ini ialah tahap disaat guru BK mendefinisikan masalah siswa, mencari solusi alternatif bagi siswa, memutuskan rencana solusi menggunakan metode layanan konseling individual (3) Tahap penutupan (pengakhiran) Pada tahap ini konseli menyatakan pemantapannya atas keputusan yang diambil (4) Tindak lanjut (Follow up) Pada langkah follow up ini, konselor mengamati sampai sejauh mana yang dilakukan dalam terapi. Sehingga dengan langkah-langkah ini konselor dapat mengontrol efektifitas perjalanan siswa.

Layanan konseling individual mengaktifkan dinamika untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan (Latif, A. 2019). Dengan adanya kemauan siswa dalam mengungkapkan permasalahan tersebut agar siswa dapat menentukan pilihan-pilihan yang akan diambil, konseling tersebut diberikan kepada mereka-mereka yang belum mampu untuk mengambil keputusan dalam hidupnya dan mereka juga tidak tahu langkah apa yang selanjutnya yang harus dilakukan dalam mengatasi masalah pribadinya, yang mana membutuhkan orang lain untuk dapat membantu memecahkan masalahnya, dan orang itu adalah konselor. Oleh karena itu mengingat pentingnya konseling individual ini dilakukan untuk dapat membantu permasalahan dan membantu untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup dengan menggunakan tahap-tahap konseling individu yang sesuai.

Hasil analisis kebutuhan tidak hanya didasarkan pada asumsi-asumsi dalam menganalisis kebutuhan saja tetapi didasarkan juga pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik survei melalui wawancara (interview) dengan guru pembimbing dan siswa di SMA Negeri 2 Enrekang.

Dari hasil survei melalui wawancara kepada tiga orang guru pembimbing di sekolah tersebut, diperoleh informasi-informasi bahwa siswa-siswa dalam proses belajarnya, yaitu kemandirian belajarnya masih sangat kurang atau rendah hal ini ditandai dari masih

banyaknya siswa yang memiliki ketergantungan belajar pada kehadiran guru dikelas, kurang percaya diri, mencontek tugas dan ulangan, rendah dalam berusaha menambah pengetahuan dari berbagai sumber. Sehingga menurut guru pembimbing sangat perlu untuk diadakan model pembelajaran yang baru dan menarik untuk siswa.

Sejalan dengan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut, masih sangat kurang siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi. Demikian pula dengan hasil wawancara yang didapatkan dari pengakuan siswa sebanyak 13 orang 3 dari kelas X, XI, dan XII bahwa tingkat kemandirian belajarnya masih rendah hal ini menunjukkan adanya siswa yang memiliki ketergantungan belajar pada kehadiran guru dikelas, kurang percaya diri, mencontek tugas dan ulangan, rendah dalam berusaha menambah pengetahuan dari berbagai sumber, belajar dengan sistem kebut semalam, rendahnya minat baca, rendahnya menggunakan sumber perpustakaan, gemar berkelirana pada jam belajar. Maka di tarik kesimpulan dari analisis kebutuhan yang dilakukan bahwa model bimbingan konseling individu untuk membantu siswa meningkatkan kemandirian belajarnya di sekolah yaitu di SMA Negeri 5 Enrekang.

Melalui kegiatan bimbingan konseling individu peneliti melibatkan 12 siswa untuk kelompok terbatas (uji kelompok kecil). Hasil wawancara dengan 12 orang siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 2 Enrekang, diperoleh data yang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa membutuhkan bimbingan belajar dengan model konseling individu membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian belajarnya di sekolah sehingga siswa mampu memperoleh prestasi dan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan 12 siswa kelas X XI XII yang diwawancarai, siswa menuturkan mengetahui Bimbingan konseling individu namun hanya 4 siswa yang memiliki pemahaman lebih tentang Bimbingan konseling individu selebihnya mengetahui hanya dari segi pengertian dalam bahasa Indonesia dan tidak tahu melaksanakannya.

Selanjutnya dari hasil penuturan 9 siswa yang masih belum mengerti mengenai bimbingan konseling individu, siswa menuturkan bahwa istilah itu sebenarnya pernah didengar pada saat masih duduk di bangku sekolah menengah pertama pada saat guru bimbingan dan konseling menyampaikan layanan informasi dikelasnya, namun tidak begitu memperhatikan dan mengerti materi dan pelaksanaan yang diberikan oleh guru pembimbing. Kemudian dari penuturan oleh siswa yang sudah memiliki pemahaman lebih tentang bimbingan konseling individu yaitu 4 orang siswa, menurut penuturannya telah memperoleh pemahaman tentang bimbingan konseling yang telah didapatkan dari guru BK yang memberikan layanan informasi.

Meskipun demikian, menurut keseluruhan objek wawancara mengharapkan konseling individu ini dapat menambah motivasi dalam belajar, membantu mereka lebih mandiri dalam belajar di sekolah terlebih dalam proses belajar. Agar dapat menjadi siswa yang berprestasi dan mendapatkan nilai yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Melalui kegiatan bimbingan konseling individu peneliti melibatkan 12 siswa untuk

kelompok terbatas (uji kelompok kecil). Hasil wawancara dengan 12 orang siswa kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 2 Enrekang, diperoleh data yang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari siswa membutuhkan bimbingan belajar dengan model konseling individu membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian belajarnya di sekolah sehingga siswa mampu memperoleh prestasi dan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu penggunaan layanan bimbingan konseling individu dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan di SMA Negeri 2 Enrekang

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, H. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Bilfaqih, Y., Qomarudin, M. . (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deep Publish
- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 454–461.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Fakhrizal. (2017). Faktor Penyebab Membolos. Retrieved from www.jejakpendidikan.com.
- Latif, A. (2019). Upaya Menurunkan Perilaku Agresif melalui Pemberian Layanan Konseling Individual pada Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol, 3 -ISSN 1412-565.
- Popenici, S., & Millar, V. (2015). *Writing Learning Outcomes. A practical guide for academics. University Of Melbourne, Australia*.
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sofyan S. Willis. (2013). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta. Hlm. 158.
- Tanjung, Rapita., Ritonga, Tamin., & Siregar, Eva Yanti. 2021. Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ujung Batu Baru. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*. Volume IV; 88-96